

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Segala kegiatan yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip Moelong adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Alasan memilih kualitatif dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*).²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses untuk memahami dan menelaah, menjelaskan dan menguji secara komprehensif intensif dan rinci tentang masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.³ Peneliti mencoba untuk mengamati dan mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Metode ini mengutamakan pencapaian data yang bersifat mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang metode bercerita untuk

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 3

² *Ibid*, hal. 26

³ I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal.35

mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Menurut Moleong, dalam penelitian “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menempaRAan diri sebagai *instrument* sekaligus pengumpul data. Peneliti mencari data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil selama penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.

Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pantauan lokasi di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung secara *online* dan *offline* untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar di lembaga sekolah tersebut, sehingga dapat melakukan observasi dan wawancara secara mendalam, serta melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 9

C. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian, diantaranya adalah tempat, pelaku dan kegiatan. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut adalah karena lembaga tersebut telah menerapkan metode bercerita dalam proses belajar mengajar.

Letak geografis RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung ini menurut peneliti sangat strategis dan mudah dijangkau. Selain itu lokasi penelitian tidak begitu jauh dari lokasi peneliti tinggal. Sarana dan pra-sarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari kondisi kelas yang cukup nyaman, halaman bermain, dan alat-alat permainan yang tentunya cukup mendukung proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland dalam Maleong menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :⁶

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam

⁵ *Ibid*, hal. 112

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 22

pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, dan guru kelas RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung Karangrejo.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data metode bercerita untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang penerapan metode bercerita untuk mengembangkan sikap kemandirian anak. Peneliti melakukan observasi secara *online* dan *offline* yang dibagi menjadi dua cara yaitu pada saat pembelajaran daring atau *online*, pada saat ada pertemuan tatap muka yang dilaksanakan secara bergilir di sekolah.

2. Metode Wawancara Mendalam

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview atau wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik.⁸ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan wawancara semiterstruktur.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 58

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke-23, hal. 317

⁹ *Ibid*, hal. 319

hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala sekolah, wali kelas dan guru kelompok B RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam melengkapi data terkait penerapan metode bercerita untuk mengembangkan sikap kemandirian anak.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitiann kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan data record.

Menurut Margono dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹

Sedangkan menurut Arikunto studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹² Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang metode bercerita untuk

¹⁰ Dinul Islam J., *Metode Pengumpulan Data*, dalam <https://dinulislamjamilah.wordpress.com/>, diakses 15 Juli 2021. Pukul, 11.00 WIB

¹¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hal. 181

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

mengembangkan kemandirian anak usia dini kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung yang meliputi: latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana sebagai dokumentasi pendukung.

Sedangkan dalam hal metode bercerita, dokumentasi meliputi Rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH. Dokumentasi lainnya berupa catatan anekdot, buku penghubung, penilaian harian digunakan sebagai pendukung metode dokumentasi pada penelitian metode cerita untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan dengan memanfaatkan pengiriman melalui aplikasi media sosial whatsapp karena penelitian ini tidak memungkinkan mengambil dokumentasi secara langsung karena tengah berada dalam masa pandemi covid-19 untuk membantu dalam menganalisis data penelitian

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana peneliti berupaya menggambarkan serta menjelaskan kembali data-data yang telah diperoleh. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu: (1) *Data Reduction* atau Reduksi Data, (2) *Display Data* atau Penyajian Data, (3) penarikan kesimpulan atau

verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).¹³

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang metode bercerita di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Data yang diperoleh peneliti kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami.

2. *Display Data* atau Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapatkan mengenai metode bercerita di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 337

3. *Conclusion Drawing/Verivication* atau Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, Setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk di tarik sebuah kesimpulan. Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang disebut kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

¹⁴*Ibid*, hal. 345

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵ Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan metode bercerita untuk mengembangkan kemandirian anak di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Maleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁶

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk

¹⁵ *Ibid*, hal.370

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 178

mendapatkan data sejenis. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷ Peneliti menggunakan triangulasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data sejenis yaitu data tentang penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini Kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

Triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini dilaksanakan dengan jalan:¹⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Penerapan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama (wawancara) melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah dan guru kelas RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan seperti mengajukan judul skripsi, mengurus surat perizinan penelitian di lembaga sekolah yang akan diteliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Terjadinya pandemi global virus corona menjadikan peneliti terkendala dalam melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Setelah judul dan surat perizinan penelitian disetujui, selanjutnya peneliti melakukan penelitian secara *online* dan *offline* dengan protocol kesehatan di lembaga sekolah ini. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti memilah data-data hingga menyimpulkan data agar mudah dipahami oleh peneliti maupun oleh pembaca.

c. Tahap laporan

Tahap ini adalah tahap terakhir yang peneliti lakukan. Peneliti menulis laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, yang nantinya akan diujikan didepan penguji secara virtual